

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DI SD ADVENT 01 TIKALA MANADO

Rohvita Enjelina Sumiran, Franckie R. R. Maramis*, Frans. J. O. Pelealu**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Permasalahn perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS disekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah adalah sekumpuln perilaku yang di praktekan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penelitian ini bertujuan mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SD Advent 01 Tikala Manado. Penelitian ini adalah suatu penelitin yang bersifat deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini 150 responden. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian: Gambaran Pengetahuan 96,1% dikategorikan sangat baik, gambaran sikap 90,8% dikategorikan sangat baik, dan gambaran tindakan 76,8% dikategorikan baik. Kesimpulan: belum adanya kesinambungan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk membentuk suatu perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap sudah sangat baik tapi tindakan untuk membentuk suatu perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap sudah sangat baik tapi tindakan siswa dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Health status of the child at this can't be said to be either because there are till many health problems especially among school children. Behavioral health problems in children of primary school age are usually associated with personal hygiene, environment and the emergence of a variety of disease that often affects school is still minimal and has not reached the expected level. Therefore, we need and actions of clean and healthy lifestyle on the child school. The behavior of living clean and healthy schools is a set behaviors that are practiced by leaners, teacher, and school environment based on public awareness, so as to prevent disease improve health, as well as play an active role in cerating healthier environment. This research aims to know the imge clean and healthy lifestyles in elementary school students Advent 01 Tikala Manado. Methods: The study was a qualitative method. Number of samples in the study as many 150 respondents. Data collection through interviews using questionnaire. Result: on overview of knowledge 96,1% categorized very well, 90,8% attitude representation categorized very well and 76,8% action picture categorized either. Conclusion: The absence of continuity knowledge, attitudes, and actions to establish a good behavior. Knowledge level and attitude, is very good but the actions of the students have only been on either category.

Keyword: *The behavior of living clean and healthy schools, elementary school students*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok

usiayang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga pekaterhadap perubahan. Masalah ini kurangbegitu diperhatikan baik oleh orang tua,

sekolah, atau para klinis serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari. (Gobel, 2009)

Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah sangat bervariasi. Bila tidak dikenali dan ditangani sejak dini, gangguan kesehatan ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak (Hendra, 2007)

PHBS Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2010). PHBS dapat diterapkan pada semua golongan

masyarakat termasuk anak usia sekolah. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak yang cukup besar yakni 30% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 73 juta orang merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Proverawati, A, 2012)

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia Sekolah Dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Depkes, 2010). Hasil penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2014 melibatkan ratusan Sekolah Dasar di Indonesia menunjukkan 60% perilaku jajanan sembarangan Anak Sekolah dan Tidak memenuhi standar mutu keamanan (Suci, 2016).

Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan sedangkan sekolah merupakan tempat anak-anak selain memperoleh ilmu pengetahuan juga

belajar berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Di sekolah pula anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beraktivitas sehingga hal itu bisa menjadi ancaman bagi penularan penyakit jika sekolah tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek PHBS pada anak sekolah (Anggrahitha, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana PHBS Sekolah yang diterapkan oleh siswa di SD Advent 01 Tikala Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Kecamatan Wenang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala tahun 2017 yang berjumlah 240 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu cluster random sampling (pengambilan sampel secara acak). Adapun besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Slovin

(Notoatmodjo, 2005). Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 150 siswa (responden). Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2017 di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Manado diperoleh sampel sebanyak 90 responden, dimana responden merupakan siswa kelas I-VI. Dari hasil yang didapatkan semua responden sebanyak 150 (100%) beragama Kristen Protestan. Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak jumlah responden laki-laki yaitu 127 responden (50,67%) dibandingkan jumlah responden perempuan yaitu 113 (49,33) sedangkan jumlah responden menurut kelas terbanyak yaitu 33 responden (22%) untuk kelas V dan paling sedikit adalah kelas I yaitu 20 responden (13,33%).

Berdasarkan umur responden yang diteliti, sebagian besar berumur 10-11 tahun sebanyak 60 siswa (40%), umur 8-9 tahun sebanyak 46 siswa (30,67%) dan paling terendah 6-7 tahun yaitu sebanyak 44 siswa (29,33%). Umur anak sekolah merupakan masa rawan terserang gangguan berbagai penyakit. Umur seseorang merupakan salah satu kedewasaan fisik dan kematangan

psikologis yang berkaitan dengan memberikan tanggapan atau respon sebagai objek yang ada di sekitarnya. Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman-pengalaman lain (Sumanta, 2012).

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia Sekolah Dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Depkes RI, 2010).

Anak sekolah merupakan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu di jaga, di tingkatkan dan di lindungi kesehatannya. Jumlah anak yakni 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan dan mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Depkes, 2011)

Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Manado

Pengetahuan faktor mempermudah (predisposing factor) bagi anak-anak

untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah. Faktor ini menjadi pemicu atau anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Sekolah sesuai dengan indikator PHBS Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Manado tentang PHBS Sekolah adalah sangat baik sebesar 96,1%, apabila dibandingkan dengan azmi (2006) tentang pengetahuan siswa tentang jamban, air bersih, sampah, Usaha Kesehatan Sekolah dan tentang kebersihan kuku.

Pengetahuan siswa yang sangat baik ini sebesar 96,1% SD Advent 01 Tikala Manado tentang PHBS Sekolah ditunjang dengan adanya pendidikan PHBS dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASKES) dari kelas I-VI. Setiap kelas khususnya mata pelajaran PENJASKES ada pokok bahasan yang membahas tentang PHBS Sekolah. Mata pelajaran ini diberikan oleh guru olahraga. Dari kegiatan ekstra kurikuler pengetahuan PHBS ini juga di dapatkan melalui pendekatan Usaha

Kesehatan Sekolah, yang pengetahuannya di berikan oleh guru UKS yang sudah mengikuti pelatihan. Pengetahuan yang sangat baik ini dipengaruhi oleh media massa misalnya televisi, majalah, poster, dan penyuluhan tentang PHBS di Puskesmas setiap 6 bulan sekali.

Rata-rata hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa tentang PHBS berdasarkan indikator yaitu untuk pengetahuan responden tentang mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun membuat tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman, sebanyak 141 responden (94%) menjawab benar bahwa mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun membuat tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman sebanyak 9 responden atau (6%) menjawab adalah salah. Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan telapak tangan, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya (Sibuea, 2012).

Gambaran Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah di SD Advent 01 Tikala Manado

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap seorang

anak adalah komponen paling penting dalam perilaku menjaga kesehatannya, kemudian di asumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku anak. Sikap positif anak terhadap kesehatan hamper pasti berdampak pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negative terhadap kesehatan hamper pasti berdampak negative pada perilakunya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap siswa sekolah di SD Advent 01 Tikala Manado yaitu sangat baik sebesar (90,8%). Cenderung siswa yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat diikuti dengan tinggi optimalnya sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap yang sangat baik ini di tunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler tentang PHBS di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa tentang PHBS adalah setiap hari siswa harus mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun sebanyak 136 responden (90,7%). Kebiasaan cuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan airdapat lebih efektif menghilangkan noda dan debu dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikro organisme penyebab

penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada kedua tangan (Umar, 2008).

Sikap pernyataan tentang mengajak siswa untuk buang air kecil dan besar di jamban atau wc sekolah ketika berada di sekolah yaitu sebanyak 139 responden (92,7%) dan setiap siswa harus menjaga kebersihan kuku dan memotongnya secara rutin sebanyak 141 responden (94%). Faktor resiko perilaku anak BAB tidak di jamban atau di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja yang berisi telur cacing. Penyebaran infeksi kecacingan tergantung dari lingkungan yang tercemar tinja yang mengandung telur cacing. Infeksi pada anak sering terjadi karena menelan tanah yang tercemar telur cacing atau melalui tangan dengan kuku yang kotor dan terkontaminasi telur cacing (Umar, 2008).

Hasil penelitian tentang sikap siswa mengkonsumsi makanan/jajanan di kantin sekolah sebanyak 121 responden (80,7%). Sikap pemilihan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak SD dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan diri dengan

kondisi lingkungan dan tingkat budaya tersebut salah satu faktor sikap pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan (Yulianingsih, 2009).

Hasil penelitian tentang sikap pernyataan anak-anak dilarang merokok karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, sebanyak 140 responden (93,3%) menjawab setuju. Merokok sudah meracuni kalangan murid SD. Perilaku buruk anak-anak tersebut harus di sikapi pemerintah dengan mencantumkan zat-zat racun dan emisi produk tembakau pada kemasan rokok sebagai informasi bagi masyarakat (Faizal, 2009).

Sikap siswa terhadap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat merupakan penilaian atau pendapat siswa terhadap cara-cara pemeliharaan dan cara hidup sehat. Dari hasil penelitian yaitu siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan karena membuat lingkungan menjadi kotor sebanyak 139 responden (92,7%) menjawab setuju, pernyataan sebaiknya kegiatan pemberantasan jentik nyamuk dilakukan secara rutin di sekolah sebanyak 137 responden (84,7%) menjawab setuju, pernyataan setiap siswa harus menimbang badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sebanyak 130 responden (86,7%) menjawab setuju, menggosok gigi secara

teratur dan minimal 2 kali sehari sebanyak 147 responden (98%) menjawab setuju dan setiap siswa wajib mengikuti kegiatan olahraga teratur di sekolah sebanyak 142 responden (94,7%) menjawab setuju. Sikap merupakan reaksi atau respon emosional (*emotional feelings*) seseorang terhadap stimulus atau objek luarnya. Respon emosional ini bersifat penilaian atau evaluasi pribadi terhadap stimuli atau objek luarnya dan penilaian ini dapat dilanjutkan atau tidak melakukan terhadap objek (Azmi, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap ini berbentuk karena adanya stimulus. Stimulus dalam hal ini merupakan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui cara pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Azmi, 2013).

Gambaran Tindakan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah di SD Advent 01 Tikala Manado

Tindakan merupakan perbuatan seseorang terhadap situasi dari luar berdasarkan persepsi dan

pengetahuannya. Tindakan inilah sebagai kunci tercerminnya perilaku suatu individu atau masyarakat pada umumnya (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SD Advent 01 telah berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebesar (78,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan bagi dirinya dan membiasakan diri untuk senantiasa berperilaku hidup sehat. Secara nyata usaha untuk menjaga kesehatan pribadi mereka tunjukkan dari telah baiknya seluruh aspek kesehatan pribadi dan lingkungan.

Tindakan yang baik ini di peroleh selain dari pengetahuan dan sikap yang baik juga masih terlaksannya program kerja UKS tetapi ada sarana yang sudah rusak seperti timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan sehingga mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, sebanyak 104 responden (69,33) tidak melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan hanya terdapat 46 responden (30,67%) melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap bulan. Sekolah tidak dapat memantau perkembangan siswanya melalui penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan

setiap bulan tetapi sekolah sekolah selalu mengadakan kegiatan olahraga untuk menjaga agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Dari hasil penelitian di sekolah, semua responden 150 (100%) mengikuti kegiatan olahraga secara rutin.

Di SD Advent 01 Tikala Manado mempunyai warung atau kantin sekolah yang cukup sehat dan telah dilakukan pemeriksaan oleh tim dari Puskesmas. Setiap siswa dilarang atau membeli makanan atau jajanan sembarangan diluar sekolah dan diwajibkan mengkonsumsi makanan atau jajanan di warung/kantin sekolah. Tindakan siswa ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa tindakan siswa mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah ini di mungkinkan siswa membawa bekal makanan dari rumah, hasil penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan Pada Tahun 2014 melibatkan ratusan sekolah dasar di Indonesia menunjukkan 60% perilaku jajanan sembarangan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu keamanan (Suci, 2012)

Salah satu program kerja daqri UKS adalah kegiatan jumat bersih atau kerja bakti bersama. Kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil penelitian sebanyak 98 responden (65, 33%) terlibat dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah seperti 3M plus dan 52 responden

(34,67%) tidak terlibat, tingkat penggunaan jamban sebanyak 142 responden (94,67%) tidak terlibat, membuang air kecil dan besar di WC, walaupun ada yang membuang air kecil dan besar tidak di WC/jamban sebesar 8 responden (5,33%). Kegiatan siswa membuang sampah pada tempatnya, terdapat 114 responden (76%) membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini di dukung dengan tersedianya tempat sampah di setiap kelas 1-6, sehingga siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Pihak sekolah melarang setiap siswa merokok, dapat dilihat dari hasil penelitian tidak terdapat responden yang merokok. Data susenas (suvei social ekonomi nasional) tahun 2014 menyebutkan sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari 10 tahun dan persentasi jumlah orang merokok tertinggi (64%) berada pada kelompok umur remaja (15-19 tahun). Hal ini berarti bahaya merokok pada masyarakat yang rentan yakni anak-anak dan berdampak pada remaja (Depkes, 2014),

SD Advent 01 Tikala Manado juga bekerjasama dengan puskesmas wenang dalam Program Kerja UKS seperti dilaksanakannya demo/praktek menggosok gigi yang benar, menjaga kebersihan kuku dan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan

sabun. Dari hasil penelitian bahwa perilaku siswa terhadap PHBS sebanyak 131 responden (87,33%) menjaga kebersihan kuku, sebanyak 146 responden (97,33%) menjaga kebersihan gigi, sebanyak 112 responden (74,64%) mencuci tangan dengan air bersih dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Penelitian yang dilakukan oleh torsilowati (2015) tentang tingkat perilaku hidup bersih dan terhadap pencegahan penyakit pada anak sekolah dasar di kecamatan salam menunjukkan tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 32,56%.

Gambaran Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah di SD Advent 1 Tikala Manado.

Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sangat baik (96,1%), sikap sangat baik (90,8%), dan tindakan baik (78,6%) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah di SD Advent 1 Tikala Manado. Dari hasil penelitian ini dilihat bahwa, belum adanya kesinambungan dari pengetahuan, sikap dan tindakan untuk membentuk suatu perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap sudah sangat baik tetapi tindakan siswa hanya berada pada kategori baik, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada di SD Adventi 1 Tikala Manado khususnya yang ada di ruangan

UKS masih ada yang rusak misalnya alat penimbangan berat badan sehingga siswa tidak dapat melakukan pengukuran tinggi badan setiap bulan. Penelitian dari marsita tahun 2011 tentang pelaksanaan program UKS dan kebiasaan hidup bersih dan sehat murid kelas 6 SD RA Kartini Kota Tebing tinggi untuk pelaksanaan kegiatan PHBS di lingkungan sekolah rata-rata mencapai di atas 90%.

Pendidikan tentang PHBS di sekolah yang baik ini didapatkan dari guru, orang tua dan juga puskesmas di tunjang dengan fasilitas yang lengkap dalam meningkatkan PHBS. Di sekolah guru berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas memberi dan menyampaikan materi mata pelajaran saja, melainkan harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberi teladan yang baik untuk siswa didiknya sehingga dapat membantu menumbuhkan dan mengmbangkan perilaku yang baik bagi semua siswa didikannya (Fitriawatiningsih, 2009).

Guru olahraga di SD Advent 1 Tikala Manado yaitu lulusan dari sekolah Guru olahraga (SGO) yang memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjaskes) dalam kurikulum bahasan tentang PHBS sekolah adanya hubungan kerjasama yang baik dengan

Puskesmas. Setiap 3 bulan sekali tim dari puskesmas melakukan kunjungan untuk memberikan penyuluhan tentang PHBS serta melakukan praktek atau demo cara berperilaku hidup bersih dan sehat.

Fasilitas sekolah sangat menunjang dalam meningkatkan PHBS. Di SD Advent 1 Tikala Manado mempunyai fasilitas yang cukup lengkap yaitu fasilitas air bersih yang berasal dari mata air yang telah disaring dan mempunyai sistem pembuangan sampah yang baik. Di setiap kelas terdapat tempat sampah dan sampah-sampah itu lalu dibuang di pembuangan sampah berupa lubang dan sebagian di angkut oleh mobil pengangkut sampah.

Dari hasil penelitian yang baik ini dapat menjadi cermin tambahan bagi institusi pendidikan lainnya tentang perilaku hidup bersih dan bagi murid sekolah dasar dan setiap siswa hendaknya mempertahankan kebiasaannya untuk berperilaku hidup bersih dan tersebut yang telah baik dan senantiasa meningkatkannya menjadi lebih baik agar mereka dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kondisi tubuh maupun lingkungan yang tidak bersih (marsita, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar

Advent 01 Tikala Manado, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala adalah sangat baik (96,1%).
2. Gambaran Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Manado adalah sangat baik (90,8%).
3. Gambaran Tindakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di Sekolah Dasar Advent 01 Tikala Manado adalah sangat baik (78,6%).

SARAN

1. Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang berorientasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak didiknya.
2. Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan siswa dilakukan setiap bulan agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa.
3. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah atau di rumah.
4. Sarana dan prasarana yang telah rusak khususnya diruang UKS yaitu

- alat penimbang berat badan perlu di ganti.
5. Pendidikan kesehatan kepada siswa tentang PHBS Sekolah perlu di tingkatkan.
 6. Melaksanakan kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas kesehatan terkait tentang PHBS Sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Pelatan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Skripsi, FKM Universitas Negeri, Semarang.
- Depkes, RI 2010. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. (Hal. 14-33)
- Depkes, RI 2010. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. (Hal. 2)
- Depkes RI 2011. *Pedoman Pelatihan dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Ha. 67
- Faizal Y. 2009. *Anak SD Sudah Merokok* (Online). ([http://available from www.wartakota.co.id/](http://availablefromwww.wartakota.co.id/)) di kses pada tanggal 07 Maret 2017
- Gobel, 2009. *Perilaku Kesehatan Anak Usia Sekolah*. Bandung: CV Alfabeta
- Hendra, 2007. *Promosi Kesehatan Sekolah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 127-128
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 89
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 23-26
- Proverawati, A 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 21-22
- Suci, E. 2016. *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta*. Jurnal Psikobuana Vol.01/No.01/2016 Hal. 9-38.